

**MANAJEMEN STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI MTs YASMIDA AMBARAWA**

SKRIPSI

**Oleh :
SHERLYANA DIAN TIFFANY
NPM. 1811030280**



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H /2023 M**

**MANAJEMEN STRATEGI KEPALA MEDRASAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI MTs YASMIDA AMBARAWA PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
Sherlyana Dian Tiffany
NPM : 1811030280

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Subandi, MM
Pembimbing II : Dr. H. Erjati Abas, M. Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H /2023 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud pada skripsi ini ialah untuk menghindari agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis secara singkat terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah dari judul pada skripsi ini. Adapun judul skripsi yang akan penulis bahas yaitu: Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Yasmida Ambarawa

1. Manajemen Strategi

Menurut Husein Umar dalam buku Toufiqurokhan, manajemen strategi ialah suatu seni dan ilmu dalam hal merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan strategi antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya pada masa mendatang.¹

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan pimpinan dan sekaligus manajer pada suatu institusi pendidikan. Kepala madrasah adalah seseorang yang diangkat khusus untuk menduduki jabatan tertentu yang dimiliki tugas pokok dan tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri dan produktif. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan.²

¹ Kusnandar, Guru Profesional: Implementai kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi guru (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 233

² Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 101

3. Profesionalisme

Menurut T. Raka Joni dalam Oemar Hamalik, Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hoby belaka. Seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (Expert) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (Responsibility) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur.³

4. Guru

Sesuai UU No. 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar pendidikan menengah.⁴

5. MTs Yasmida Ambarawa

MTs Yasmida Ambarawa merupakan salah satu yayasan lembaga pendidikan swasta di Ambarawa yaitu tempat penulis mengadakan penelitian atau objek penelitian tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Yasmida Ambarawa.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa untuk membimbing, mengarahkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik secara maksimal, didalam Undan-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 45

⁴ Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 2

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁵

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak akan memberi kemana harus menuju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi, metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Pendidik sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Tentu saja, pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan dan usaha mendewasakan anak. Kedewasaan intelektual, sosial, dan moral, tidak semata-mata dalam arti fisik. Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai

⁵ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Pendidikan dan Peraturan dan Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara), h. 2-3

dengan kapasitas yang dimilikinya dalam mengisi berbagai peran dan pekerjaan di masyarakat.

Madrasah sebagai sistem sosial bukan hanya harus peka terhadap penyesuaian diri, melainkan seharusnya dapat mengantisipasi perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional pengajar yang diberikan wewenang untuk memimpin suatu instansi pendidikan dimana proses belajar mengajar itu diselenggarakan, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Kepala madrasah adalah top manajer dalam menjalankan tugasnya yang harus mempunyai sifat kepemimpinan yang baik sehingga kepala madrasah dapat melaksanakan tugas-tugasnya.⁶

Kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan dalam madrasah dalam mencapai tujuannya.⁷ Kepala madrasah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kerja para staf yang ada di sekolah.⁸ Sebagai pemimpin disebuah lembaga, ia harus mampu membawa lembaga tersebut kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus melihat adanya perubahan serta mampu melihat dan merespon tantangan masa depan kearah yang lebih baik. Sehingga, Kepala Madrasah mampu memberdayakan guru, Tenaga Kependidikan dan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.⁹

Kepala madrasah yang baik dan bermutu dapat mempengaruhi peningkatan profesional guru. Dan itu muncul suatu permasalahan bagaimana sebenarnya pengaruh antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap profesionalisme guru.

6 Sudarman Damini, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 8

7 Samino, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Solo: Arruz Media, 2012), h. 41

8 Piet A. Sahertian, *Dimensi Adminitrasi Pendidikan*, (Surabaya: Nasional, 2008), h. 41

9 E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 18

Maka terdapat firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 36 yang berbunyi :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya, pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu dimintai pertanggung jawabannya.” (QS. Al- Isra’:36)¹⁰

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut menurut hasibuan, pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarah bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan.¹¹

Kepemimpinan merupakan aktivitas membujuk orang lain dalam suatu kelompok agar bekerja sama untuk mencapai bersama yang kegiatannya meliputi membimbing, mengarah, memotivasi, mengawasi tindakan atau tingkah laku orang lain.¹² Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, memerintahkan secara persuasif, memberi contoh, dan bimbingan kepada orang lain seperti guru, konseler, dan profesi kependidikan lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Soebagio dan Soetjipto, “Kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama. Karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerjaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Jaya Sakti Surabaya, 1989) h. 285

¹¹ Hasibuan, malayu S. P. , *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta Bumi Aksara, 2007)

¹² Uhar Saputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Relika Aditama, 2014), h. 128

yang berkualitas.¹³ Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai strategi-strategi dalam meningkatkan profesional guru, contoh kecilnya yaitu kepala sekolah harus bisa berbuat kebenaran dan berbuat adil terhadap guru maupun staf-stafnya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 8, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْٓا اَعْدِلُوْٓا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

*Artinya: “ Hai orang-orang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu berlaku tidak adil. Berlaku adilah, karena itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*¹⁴

Berasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama agar mau melakukan tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan bersama.

Kepala madrasah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi. Strategi yang tepat

¹³ Soetjipto,dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakart: Rineka Cipta, 2009), h. 42-43

¹⁴ Departemen Agama RI, *Terjemah Al-jumanatul*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), h. 109

merupakan alat dalam mencapai tujuan pendidikan. Konsep strategi pendidikan mengalami perkembangan hal ini haruslah menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Tenaga pendidik yang profesional dengan menggunakan strategi yang di laksanakan secara efektif, yang dalam hal dunia pendidikan populer dikenal dengan manajemen strategi.

Manajemen strategi terdiri dari kata manajemen dan strategi, manajemen strtaegi merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh serta disertai penetapan cara melaksanakannya, dirancang oleh pimpinan manajemen dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Manajemen strategi sebagai kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi. Pencapaian sasaran tentunya memerlukan peran yang diberikan kewenangan serta tanggung jawab dalm mengatur lembaga. Manajemen strategi dapat terlihat dapat terlihat dalam bentuk perencanaan baik skala kecil dan besar yang mencakup keseluruhan komponen dalam organisasi dan dijadikan dengan suatu rencana strategi atau RENSTRA dan dijabarkan kembali menjadi lebih spesifik dalam perencanaan operasional atau RENOP, akhirnya dijabarkan kembali dalam semua program-program kerja organisasi.¹⁵

Manajemen strategi memiliki tiga prinsip yang sangat penting yang pertama, strategi formulation, strategi ini penting dilaksanakan karena dalam kegiatan tentu terdapat kelemahan dan masalah yang dihadapi, misalnya keterbatasan dari sumber pembiayaan dan kekuaan organisasi. Strategi ini tertuju kepada perumusan visi dan misi serta nilai, dan dilanjutkan dengan mencermati lingkungan internal dan eksternal. Selanjutnya, kedua stratetgy implementation yakni langkah dalam menerapkan strategi yang telah dirancang

¹⁵ Hery, *manajemen Strategi*,(Jakarta; PTGrasindo, 2018). Hal.38

dalam keseluruhan sumber daya yang tersedia, untuk membuat strategi ini harus menggunakan berbagai informasi strategy formulation dalam menyusun perumusan tujuan yang hendak dicapai. Dan yang ketiga, strategy evaluation berupa penilaian kinerja yang efektif dan merupakan tahapan yang penting untuk melihat dan mengevaluasi setelah dilakukan seluruh pekerjaan yang ada.

Manajemen strategi yang menjadi tugas serta fungsi kepala sekolah jika dilihat dalam organisasi sekolah, maka seorang pemimpin berperan sebagai top manajer, sehingga suatu sekolah dapat berhasil jika kepala sekolah dapat memberdayakan semua unsur sekolah dalam mengerti dan paham keberadaan sekolah sebagai aspek organisasi serta dapat melakukan tugas tanggung jawab untuk mencapai tujuan sekolah. Seorang kepala sekolah dapat dikatakan aktor yang menentukan dan mengatur titik pusat suatu irama di sekolah serta berperan sebagai kekuatan sentral dan motor penggerak kehidupan sekolah.

Manajemen strategi kepala madrasah memiliki tujuan untuk mengatur keseluruhan strategi yang seharusnya dilakukan di madrasah dalam mencapai keberhasilan serta Lembaga madrasah dapat mengetahui titik kelemahan, kekuatan, ancaman, serta peluang yang dimiliki sekolah ke depannya. Berkaitan dengan pengembangan profesionalitas untuk tenaga pendidik atau seorang guru merupakan suatu upaya dalam mengetahui permasalahan, peluang, kekuatan serta kelemahan terkait tenaga pendidik sehingga kepala madrasah dapat menyusun strategi yang baik dan tepat dalam mengembangkan guru atau tenaga pendidik yang berkompeten.

Manajemen strategi dalam penelitian ini adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mengelola strategi organisasi dalam mengembangkan energi yang kuat dalam organisasi serta dalam rangka mengeksplorasi peluang-peluang yang ada dalam mencapai tujuan misi yang telah ditentukan. Indikator manajemen strategi terdiri dari:

1. Formulasi strategi

Formulasi strategi adalah tahap awal dimana perusahaan menetapkan visi dan misi disertai analisa mendalam terkait faktor internal dan eksternal perusahaan dan penetapan tujuan jangka panjang yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk menciptakan alternatif strategi- strategi bisnis dimana akan dipilih salah satunya untuk ditetapkan sesuai dengan kondisi perusahaan.

2. Implementasi strategi

Setelah strategi utama dan sasaran jangka panjang ditetapkan maka proses selanjutnya yang tidak kalah penting adalah mengimplementasikan strategi dalam bentuk tindakan. Pada dasarnya implementasi strategi merupakan tindakan mengimplementasikan strategi yang telah disusun kedalam berbagai alokasi sumber daya secara optimal. Dengankata lain, dalam mengimplementasikan strategi menggukan formulasi strategi untuk membantu pembentukan tujuan-tujuan kinerja, alokasi dan prioritas sumber daya.

3. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Dengan evaluasi seorang manajer dapat mengetahui berbagai macam kendala yang dihadapi saat proses implementasi strategi berjalan. Jika proses ini dilakukan secara berkala, maka implementasi akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena strategi evaluasi juga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan atau problematika dalam implementasi strategi yang telah diformulasikan.¹⁶

Berbicara mengenai kualitas pendidikan maka tak akan lepas dari peningkatan kompetensi dan profesional guru.

¹⁶ Akdon, *Strategic Manajemen for Educational Management: Manajemen Startegik untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta,2016), h. 84

Guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan dan disetiap jenjang pendidikan, khususnya ditingkat institusional dan intruksional. Sejak dahulu, terutama dinegara-negara timur, guru menempati posisi terhormat.¹⁷ Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru. Guru menjadi titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan. Keberhasilan pengelolaan pendidikan bergantung pada kualitas para guru. Kedudukan dan peran guru sangat besar pengaruhnya dan merupakan titik yang strategis dalam kegiatan pendidikan.

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan. Guru merupakan faktor penentu dalam proses penyelenggaraan pendidikan, karena hakekat guru adalah untuk mendidik, yakni mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif mendidik, maupun potensi efektif. Dalam melaksanakan operasional mendidik, seorang guru melakukan rangkaian proses mengajar, memberi arti bahwa tugas guru bukan hanya sekedar mengajar sebagaimana pendapat kebanyakan orang, tetapi pendidik juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.

Menurut Rice & Bishoprik dalam Ibrahim Bafadal bahwa guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugas sehari-hari.¹⁸ Sedangkan menurut menurut surya dalam kunandar guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian

¹⁷ Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 60

¹⁸ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 5

tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.¹⁹ Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggungjawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, menghargai serta membangga dirinya.

Untuk memenuhi kriteria profesional itu, guru harus menjalankan profesionalitas atau profesi menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus menerus, termasuk kompetensi mengelola kelas. Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerjanya selama transformasi pembelajaran.²⁰

Untuk memenuhi kriteria profesional itu, guuru harus menjalankan profesionalitas atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus-menerus, termasuk kompetensi mengelola kelas. Didalam buku Schein menyatakan ada beberapa indikator profesionalisme guru yakni:

- a. Bekerja sepenuhnya dalam jam-jam kerja (full time)
- b. Pilih pekerjaan didaarkan kepada motivasi yang kuat,
- c. Memiliki seperangkat pengetahuan, ilmu, dan keterampilan khusus yang diperoleh lewat pendidikan dan pelatihan yang lama
- d. Membuat keputusan sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan, atau menangani klien
- e. Pekerjaan berorientasi kepada pelayanan bukan untuk kepentingan pribadi
- f. Pelayanan itu didasarkan kepada objek klien

¹⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 47

²⁰ Sudarman Danim, Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 5-7

- g. Memiliki ekonomi untuk bertindak dalam menyelesaikan persoalan klien
- h. Menjadi anggota profesi, sesudah memenuhi persyaratan atau kriteria tertentu
- i. Memiliki kekuatan dan status yang tinggi sebagai expert dalam spesialisasinya
- j. Keahlian itu tidak boleh diadvertensikan untuk mencari klien.

Kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik disekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan untuk membangun komitmen, menggabungkan strategi dan visi yang tepat.

Kepala madrasah berperan sangat penting dalam membina para tenaga pendidik dan untuk memotivasi, baik itu melalui mengikutsertakan dalam kegiatan penataran maupun memperoleh kesempatan melanjutkan pendidikan, namun aspek kedisiplinan juga harus ditingkatkan, serta bimbingan dengan supervise dari kepala madrasah. Hasil dari manajemen strategi kepala madrasah diharapkan akan meningkatkan profesionalisme seorang guru.

Berbagai cara yang bisa dilakukan oleh para guru agar dapat meningkatkan profesionalismenya salah satunya dengan menempuh program sertifikasi guru. Program sertifikasi ini adalah bentuk proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen, dan tujuan sertifikasi adalah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan proses dan hasil pendidikan, dan mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Guru-guru yang mengajar di MTs Yasmida Ambarawa sebagian telah

mengikuti sertifikasi baik yang telah lulus maupun yang belum lulus sertifikasi, guru yang telah bersertifikasi sebanyak 5 dari 21 guru baik dari mata pelajaran umum maupun guru mata pelajaran agama. Sertifikasi yang diikuti oleh guru-guru MTs Yasmida Ambarawa dilakukan melalui jalur pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG).

Kepala MTs Yasmida Ambarawa juga telah memenuhi standar nasional pendidikan, salah satunya standar pengelolaan pendidikan yang sangat berhubungan dengan tugas dari kepala madrasah untuk memenuhi standar pengelolaan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini didukung oleh data RKS sekolah yang didalamnya berisi bahwa penyelenggaraan pendidikan di MTs Yasmida Ambarawa telah berjalan dengan baik, dan telah memanfaatkan sumber daya yang ada. Kegiatan akademik dan non akademik belum mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu sekolah senantiasa selalu berupaya meningkatkan mutu lulusannya melalui berbagai cara dan strategi, antara lain: 1) peningkatan mutu proses pembelajaran, 2) peningkatan mutu standar isi/kurikulum 3) peningkatan mutu sistem evaluasi, 4) peningkatan implementasi MBS, 5) peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan, *work shop*, MGMP, seminar, 6) efisiensi dan transparansi penggunaan dana. Selanjutnya juga dijelaskan dalam RKS sekolah bahwa harapan sekolah pada akhir tahun 2020/2021 adalah meningkatnya mutu lulusan baik akademik maupun non akademik sesuai standar nasional yang telah ditetapkan pemerintah. Hal tersebut akan bisa terwujud manakala tenaga pendidik maupun non kependidikan mampu meningkatkan kompetensinya dalam rangka pelayanan pendidikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Yasmida Ambarawa pada tanggal 15 Juni 2021, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru terlihat bahwa kepala madrasah telah melakukan strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Adapun strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu,

mengadakan pelatihan (workshop) untuk guru-guru dalam rangka meningkatkan keahliannya pada suatu bidang study yang diampuh, Membuat perangkat pembelajaran (RPP), mengikutsertakan guru-guru dalam seminar dan simposium guru dan menjanging berbagai informasi dari berbagai media untuk pengembangan diri dan sebagainya. Namun ada beberapa kendala

Sebagai kepala madrasah sebelum mengambil keputusan maka harus memandang arah sekolahnya ingin kearah mana. Selanjutnya agar bisa mencapai visinya maka sumber daya manusia harus dibuat sebaik mungkin, dengan cara rapat rutin yang membahas permasalahan setiap guru dengan melihat beberapa visi misi yang ada pada madrasah tersebut. Sebagaimana mestinya fungsi seorang pemimpin dimadrasah tersebut dapat menghasilkan guru atau tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Disamping itu dipengaruhi oleh tercukupya secara maksimal media pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta didukung dengan sarana prasarana yang cukup memadai.

Berikut dibawah ini adalah indikator tentang manajemen strategi madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Yasmida Ambarawa.

Table 1.1
Indikator Manajemen Strategi Kepala Madrasah
Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs
Yasmida Ambarawa

No	Indikator	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Formulasi strategi	✓	
2.	Implementasi strategi	✓	
3.	Evaluasi strategi	✓	

Sumber: Hasil Observasi di MTS Yasmida Ambarawa 15 Juni 2021

Dengan demikian dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan uraian diatas dan ketentuan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Yasmida Ambarawa”**.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, yang menjadi fokus penelitian yaitu **“Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Yasmida Ambarawa”**.

2. Sub Fokus Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Maka peneliti merumuskan sub fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Perumusan strategi
2. Pelaksanaan stratetgi
3. Evaluasi dan Pengendalian Strategi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan sub fokus penelitian diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana formulasi manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Yasmida Ambarawa ?

DAFTAR RUJUKAN

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Akdon, *Strategic Manajemen for Educational Management: Manajemen Startegik untuk Manajeen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta,2016)
- Akdon, *Strategik Manajemen fo Educational Management: Manajemen Startegik untuk Manajeen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2006)
- Albi Anggito, Hihan Setiawan, *Metodelogi Pneleitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Ambarita, Alben, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015)
- Andi Kaslin, “strategi kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di UPT SD Negeri 089 Masamba”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 6 No. 2 (Oktober 2021)
- Bafadal,Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- Basir, Muhammad , *Pendekatan Pembelajaran* (Sengkang: Lampena, 2017)
- Bukhari, al-jami’us Sahih, jilid 1. 103
- David Hunger & L.Wheelen, *Manajemen Strategis*, terj. Julianto Agung S, (Yogyakarta : Andi, 2003)
- Departemen Agama RI, *AL-qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta: Depag, 1997)
- Departemen Agama RI, *Terjemah Al-jumanatul*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005)

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Jaya Sakti Surabaya, 1989)

Dr. Mgs. H. Nazarudin, MM. *Manajemen Strategi*. (Palembang : CV. Amanah, 2020)

E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011)

Fatah, Nanang , *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

Hasan, Said , *Profesi dan Profesionalism guru*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)

Hasibuan, malayu S. P. , *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta Bumi Aksara, 2007)

Hery, *manajemen Strategi*,(Jakarta; PTGrasindo, 2018)

Irwan Nasution, dan Amiruddin Siahaan, *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2009)

J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis, Terjemah, Julianto Agung*,(Yogyakarta: Andi Ofset, 2003)

James A.F Stoner & Charles Wankel, *Management (Third Edition)*, (Prentice Hall International, Englewood Cliffs, N.J., 1986)

John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013)

Kerzner, Harold , *Project Management A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling* (USA, Wiley & Sons, 2001)

Kosim, Mohammad, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013)

- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006)
- Makawimbang, Jerry H., *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004)
- Mudrajad, Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (PT. Gelora Aksara pratama, 2005)
- Naja, A. Hakim , *Undang-undang Guru dan Dosen Cet. Ke-1*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Nia Sari, “ Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MIN 1 Rejang Lebang, Bengkulu ”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (November 2019)
- Pearch, Robinson , *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian Jilid 1*, (Jakarta : Binarupa Aksara, 1997)
- Piet A. Sahertian, *Dimensi Adminitrasi Pendidikan*, (Surabaya: Nasional, 2008)
- Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bamdung: Refika Aditama, 2012)
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- R. W. Griffin, *Manajemen Srtategi Edisi 7* (Jakarta: Erlangga, 2004)
- Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2004)

- Reski Amaliah, “upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Wajo”, *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2020)
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013)
- Salmiah, *Manajemen Strategik dalam Pendidikan* (Mau‘izhah Akademika/Vol.2. No. 01, 2014)
- Samino, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Solo: Arruz Media, 2012)
- Saputra,Uhar, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Relika Aditama, 2014)
- Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016)
- Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung; PT Refika Aditama, 2014)
- Soetjipto,dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakart: Rineka Cipta, 2009)
- Stephen . Robbins, Mery Coulter, *Manajemen Edisi 8*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010)
- Subandi, *Teachers’ Professionalism and Parents’ Motivation in Learning Aswaja at Ma Tri Bhakti At-Taqwa Raman Utara*, *Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, Vol. 1 No. 1 (2021)
- Sudarman Damin, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Sudarman Danim, Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2006)
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2009)

- Supratikno, Hendrawan , Et.al, *Advanced Strategik Management*, (Jakarta: PT. Gremedia Pustaka Utama, 2003)
- Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,(Jakarta: Sinar Grafika, 2006)
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang sidiknas dan Peraturan dan Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara)
- Veithzal Rivai Zainal,dkk, *Islamic Management: Meraih Sukses Melalui Praktik manajemen gaya Rasulullah Secara Istiqomah* (Yogyakarta: BPFE,2013)
- Wahjosumitjo, *Kepemimpinan kepala sekolah (tinjauan teoretik dan permasalahannya)*, (Bandung: Alfa.2011)
- Wahyudi, Imam , *Mangejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis MewujudkanCitra Guru Profesional*,(Jakarta: Prestasi Pustakara, 2012)
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabet, 2012)
- Wau, Yasaratodo , *Profesi Kependidikan*, (Medan: UNIMED, 2017)
- Yasmin, Martinisz, *Profesionalisme Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung PersadazPress, 2008)
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014)

